



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 10768-10778

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Bukit Sulap Kota Lubuklinggau)

Septi Anggraini^{1✉}, Ety Safriyani², M.Fadhillah Harnawansyah³

Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana,
Universitas Musi Rawas

Email: septianggraini0527@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Sampah berasal berasal dari sisa hasil penjualan pedagang, menyebabkan lingkungan pasar tidak bersih, bau, dan tidak nyaman, serta mengurangi estetika. Penelitian bertujuan mengetahui sistem pengelolaan sampah Pasar tradisional Bukit Sulap Kota Lubuklinggau. Metode Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik stratified random sampling, dengan jumlah sampel 43 pedagang. Pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data hasil kuesioner dengan bantuan Microsoft Excell dan hasil wawancara dengan reduksi, penyajian dan verifikasi. Parameter yang diamati yaitu pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa timbulan sampah di Pasar Bukit Sulap 4,7 kg/pedagang/hari dengan komposisi sampah yaitu sampah organik 69% dan sampah anorganik 31%. Sistem pengelolaan sampah di Pasar Bukit Sulap yaitu pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir. Pengolahan sampah organik diolah menjadi maggot 0,01% ±25kg/hari, sedangkan sampah anorganik dikumpulkan dan dibuang ke tempat pembuangan akhir sampah.

Kata kunci : *Maggot, Pasar, Pengelolaan Sampah, Sampah*

Abstract

Waste comes from the remaining sales of traders, causing an unclean, smelly and uncomfortable market environment, as well as reducing aesthetics. The research aims to determine the waste management system of the Bukit Sulap Traditional Market, Lubuklinggau City. The research method uses qualitative methods with a descriptive approach. Sampling was carried out using stratified random sampling technique, with a total sample of 43 traders. Data collection through questionnaires, interviews, observation and documentation. Methods of data analysis from questionnaires with the help of Microsoft Excel and the results of interviews with reduction, presentation and verification. Parameters observed were sorting, collecting, transporting, processing and final processing of waste. The results showed that the waste generation at the Bukit Sulap Market was 4.7 kg/trader/day with the composition of the waste being 69% organic waste and 31% inorganic waste. The waste management system at the Bukit Sulap Market is collection, transportation, processing and final processing. Organic waste processing is processed into maggot 0.01% ± 25 kg/day, while anorganic waste is collected and disposed of in landfills.

Keywords: *Maggot, Market, Waste. Waste Management*

PENDAHULUAN

Pasar merupakan salah satu tempat bertransaksi antara penjual dan pembeli serta menjadi wadah sarana dalam pengembangan ekonomi (Permendagri No 42 Tahun 2007). Secara umum pasar terbagi menjadi dua yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerja sama dengan swasta dengan tempat usaha berupa Toko, Kios, Los dan Tenda yang dimiliki/ dikelola oleh pedagang kecil dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar (Permendagri No. 70/M-DAG/PER/12/2013) sedangkan pasar modern dikelola dengan manajemen secara modern, umumnya terdapat di kawasan perkotaan, sebagai penyedia barang dan jasa dengan mutu dan pelayanan yang baik kepada konsumen (Sinaga, 2006). Pasar menghasilkan sampah yang dapat mencemari lingkungan sehingga menjadi masalah bagi kesehatan masyarakat.

Sampah merupakan bahan buangan dari kegiatan manusia yang tidak dapat digunakan lagi (Hasibuan, 2016). Sampah harus dikelola agar tidak mencemari lingkungan, maka harus dilakukan pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah pasar yang buruk akan berdampak terhadap kesehatan dan menurunkan kualitas lingkungan, sosial ekonomi serta budaya masyarakat (Rachman *et al.* 2016). Sampah sebagai konsekuensi dari aktivitas kehidupan manusia, selama kehidupan masih berjalan maka sampah akan selalu ada. Jumlah pertumbuhan penduduk yang selalu meningkat setiap tahunnya, dapat dipastikan jumlah

sampah semakin meningkat (Suryani, 2016).

Berdasarkan Undang-Undang No. 18 tahun 2008 bahwa dalam pengelolaan sampah terbagi menjadi dua yaitu penanganan sampah dan pengurangan sampah. Pada Pasal 22 tersebut menjelaskan lima fungsi utama dalam pelaksanaan aktivitas pengelolaan sampah, yaitu. pemilahan sampah, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan proses pembuangan akhir sampah. Pengelolaan sampah, sebagaimana disyaratkan dalam UU No. 18 Tahun 2008, berarti semua sampah yang ada bisa dipilah, dikumpulkan, diangkut, diolah kemudian diproses di tempat pembuangan akhir. Pasal 21 tentang pengurangan sampah yang meliputi beberapa aktivitas yaitu pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang sampah, serta pemanfaatan kembali sampah. Pemerintah seharusnya sudah berganti dari paradigma lama menuju paradigma baru yaitu dari mengumpulkan, mengangkut, dan membuang menjadi pengurangan sampah dengan mengimplementasikan pendekatan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) (Qadri *et al.* 2020).

Data Dinas Lingkungan Hidup Kota Lubuklinggau bahwa volume sampah di Kota Lubuklinggau terus meningkat di setiap tahunnya, pada tahun 2017 volume sampah sebesar 2.321 ton, pada tahun 2018 volume sampah sebesar 11.608 ton, tahun 2019 volume sampah sebesar 58.042 ton, tahun 2020 volume sampah 59.829 Ton, dan semakin meningkat di tahun 2021 volume sampah sebesar 200 ton (DLH Kota Lubuklinggau, 2021).

Kota Lubuklinggau memiliki 9 pasar salah satunya Pasar Bukit Sulap dengan jumlah pedagang 420 pedagang. Sampah di Pasar Bukit Sulap berasal dari kegiatan pedagang pasar dan sisa hasil penjualan, yang membuat lingkungan pasar menjadi tidak bersih, menimbulkan bau, ketidaknyamanan pengunjung, serta mengurangi estetika. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sistem pengelolaan sampah di Pasar tradisional Bukit Sulap Kota Lubuklinggau Tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian di Pasar Bukit Sulap Kota Lubuklinggau. Adapun lokasi penelitian dapat dilihat pada peta gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang menerangkan sesuatu yang dijadikan pokok bahasan secara mendalam dan menyajikan informasi tentang fakta lapangan secara sistematis, faktual dan akurat.. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*. Jumlah populasi 420 pedagang, akan distratifikasi berdasarkan jenis dagangan dan diambil 10% untuk dijadikan sampel. Berikut tabel penentuan sampel :

Tabel 1. Penentuan Sampel Pedagang Pasar Tradisional Bukit Sulap

No	Jenis Dagangan	Populasi	Sampel
1	Pakaian	25	3
2	Sembako	39	4
3	Sayuran	189	19
4	Buah	22	2
5	Ikan, Ayam, Daging	59	6
6	Makanan	51	5
7	Pecah Belah	35	4
Total		420	43

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi. Data primer didapatkan dari observasi dilokasi penelitian, wawancara dengan Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Ruang Terbuka Hijau, dan kuesioner yang dibagikan dengan pedagang. Data sekunder didapatkan dari hasil dokumentasi dan studi literatur. Teknik analisis data hasil kuesioner dengan bantuan *Microsoft Excell* dan hasil wawancara dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Timbulan Sampah

Berdasarkan hasil penelitian timbulan sampah yang dihasilkan pasar bukit sulap kota lubuklinggau sebanyak 202,1 kg per hari yang berasal dari beberapa pedagang. Timbulan sampah terbanyak dihasilkan oleh pedagang sayuran sebesar 98,5 kg, sampah yang dihasilkan oleh pedagang sayur sebagian besar berupa sampah organik, sisa sayuran yang sudah layak jual akan dibuang oleh pedagang dan akan menjadi sampah yang dapat menyebabkan bau yang tidak sehat.

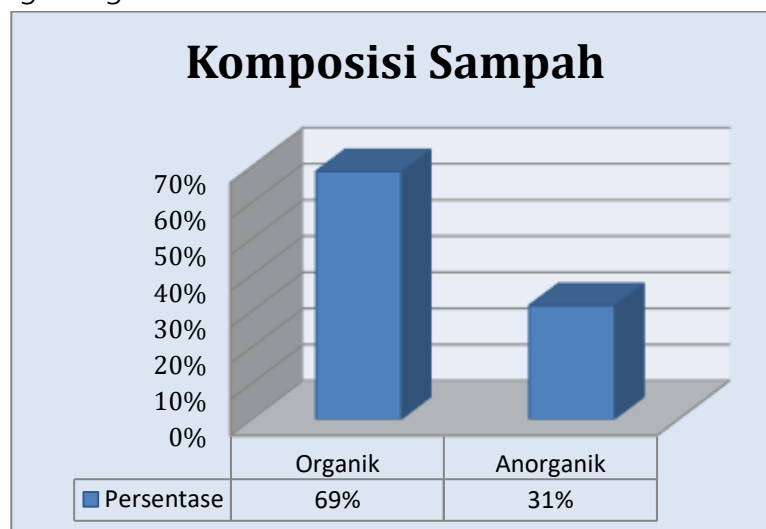
Timbulan sampah terbanyak kedua dihasilkan oleh pedagang makanan hewani yaitu pedagang ayam dan daging sebesar 30,5 kg, sementara pedagang sembako menghasilkan

sampah sebanyak 24 kg dan pecah belah 18,6 kg, pedagang makanan 18 kg, buah-buahan menghasilkan sampah 9,5 kg dan pedagang pakaian hanya 3 kg/hari, maka berdasarkan data tersebut jumlah total sampah yang di hasilkan mencapai 1,9 ton/hari. Timbulan sampah yang dihasilkan oleh masing-masing pedagang ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 2. Timbulan Sampah yang dihasilkan Pedagang Pasar Bukit Sulap

Jenis Dagangan	Jumlah Sampel	Berat Sampah (Kg/hari)
Pakaian	3	3
Sembako	4	24
Sayuran	19	98,5
Buahan	2	9,5
Ikan, Ayam, Daging	6	30,5
Makanan	5	18
Pecah Belah	4	18,6
	43	202,1
Rata-Rata		4,7

Timbulan sampah terdiri dari sampah organik dan sampah an-organik, sampah organic dihasilkan oleh pedagang sayur, bahan makanan dan buah-buahan. Berdasarkan hasil pengukuran sampah di lokasi penelitian. komposisi sampah organik dan anorganik ditunjukkan pada grafik gambar 2.



Gambar 2. Grafik komposisi sampah

Berdasarkan tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa timbulan sampah Pasar Bukit

Sulap sebanyak 4,7 kg/pedagang/hari. Pasar Bukit Sulap didominasi dengan jenis dagangan sayuran, sehingga persentase komposisi sampah organik lebih tinggi dibandingkan sampah anorganik.

2. Sistem Pengelolaan Sampah Pasar Bukit Sulap Pemilahan

Sampah Pasar Bukit Sulap belum dilakukan proses pemilahan. Sampah masih tercampur antara sampah organik dan anorganik. Sampah Pasar Bukit Sulap hanya dikumpulkan di tempat wadah sampah yang disediakan oleh pedagang. Adapun bentuk wadah yang digunakan para pedagang yaitu plastik, karung dan keranjang yang terbuat dari rotan.

Pemilahan sangat penting dilakukan, dimana pola pemilahan dilakukan dari level sumber sampah berasal, karena sampah masih murni yang sifatnya belum tercampur atau terkontaminasi dengan sampah lainnya (Damanhuri, 2010). Hal ini sejalan dengan penelitian Andina (2019) bahwa pemilahan sampah dari sumber membantu pengelompokan sampah yang bisa dimanfaatkan, diolah lagi, dan yang tidak bisa dimanfaatkan.

Pemilahan sampah memiliki beberapa manfaat, antara lain: (1) Barang yang masih dapat dimanfaatkan tidak terbuang sia-sia, (2) Memberikan penghasilan tambahan untuk masyarakat serta para pelaku daur ulang sampah dengan menjual sampah yang memiliki nilai, (3) Dapat mengurangi volume sampah yang diangkut ke TPA, (4) Menjaga kesehatan dan keselamatan petugas pengelola sampah, (5) Mengurangi pencemaran dan menjaga kebersihan lingkungan (Kementerian Pekerjaan Umum, 2010).

3. Pengumpulan

Pengumpulan adalah kegiatan mengumpulkan sampah dari tiap-tiap kios. Pengumpulan sampah dilaksanakan oleh 12 petugas kebersihan pasar. Pengumpulan sampah Pasar Bukit Sulap dilakukan setiap hari mulai pukul 05.00 Wib-17.00 Wib yang terbagi menjadi dua shift. Shift pertama pada pukul 05.00 Wib-07.00 Wib, shift kedua pada pukul 13.00 Wib-17.00 Wib. Sampah yang telah dikumpulkan oleh petugas diletakkan dititik-titik pinggir jalan yang telah ditentukan sebelum diangkut.



Gambar 3. Pengumpulan sampah

Pengumpulan dapat dilakukan dengan menyediakan tempat penampungan sampah sementara, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fikriyah, *et al* (2022) bahwa penyediaan tempat penampungan sampah sementara sangat penting dalam penanganan sampah khususnya mencegah perilaku membuang sampah yang tidak tepat kemudian menyebabkan pencemaran. Dampak dari belum terpenuhi kebutuhan pelayanan persampahan akan menyebabkan masalah seperti timbulan sampah yang tercerai sehingga menurunkan estetika dan pencemaran terhadap lingkungan (Achmad *et al*. 2015).

4. Pengangkutan

Pengangkutan sampah Pasar Bukit Sulap dilakukan 2 kali sehari. Shift pertama pada pukul 06.00 Wib, shift kedua pada pukul 17.00 Wib. Petugas pengangkut sampah terdiri dari 1 sopir dan 4 kenek dengan armada pengangkutan sampah yaitu 1 unit mobil truk setiap beroperasi. Rata-rata sampah yang diangkut 1,8 ton- 2,5ton/ hari. Sampah yang telah dikumpulkan lalu diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir sampah yang berlokasi di Lubuk Binjai Kota Lubuk Linggau. Armada pengangkut sampah di Kota Lubuk Linggau sejumlah 16 unit truk, 5 unit mobil pickup, 3 unit motor sampah yang dioperasikan untuk pengangkutan sampah di wilayah Kota Lubuk Linggau.

Kendaraan pengangkut sampah yang baik harus memiliki alat penutup sampah, tinggi container atau bak kendaraan pengangkut sampah maksimum 1,6 meter, kendaraan pengangkut sampah memiliki alat pengungkit, dan kendaraan sampah tidak bocor dan berlubang (Permen PU 03/2013).



Gambar 4. Pengangkutan Sampah

5. Pengolahan

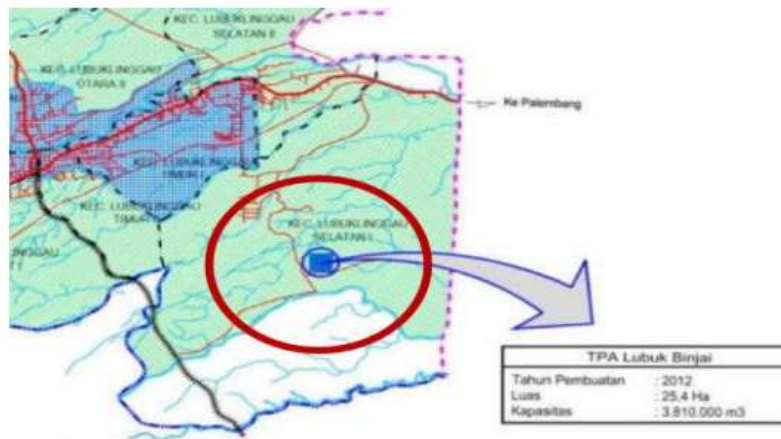
Pengolahan sampah organik di Pasar Bukit Sulap diolah menjadi maggot, tetapi sampah yang diolah baru mencapai 0,01% yakni ± 25 kg perhari dari total sampah yang dihasilkan. Pengolahan maggot dilakukan dengan cara bahan organik berupa sayuran bekas maupun sisa makanan dimasukkan kedalam wadah lalu masukkan bibit maggot BSF, kemudian wadah ditutup dengan plastik transparan, dan telur akan menetas menjadi maggot dalam waktu 4-5 hari (Auliani *et al.* 2021). Maggot dapat digunakan sebagai pakan ternak sehingga meningkatkan nilai ekonomi sampah organik dan mengurangi jumlah sampah yang diangkut ke TPA.

Pengolahan sampah juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan sampah menjadi pupuk organik. Sampah organik dapat diolah dengan proses komposting, dengan menambahkan mikroorganisme lokal sebagai dekomposer untuk mempercepat proses pengomposan (Sulistyawati, 2008). Pengelolaan sampah Bukit Sulap perlu dilakukan peningkatan sehingga mengurangi pencemaran lingkungan yang ditimbulkan dari sampah. Pengolahan sampah masih belum optimal dilakukan karena peluang pemasaran atau market hasil pendauran ulang sampah belum tersedia, serta fasilitas sarana prasarana belum mendukung.

6. Pemrosesan akhir sampah

Pemrosesan akhir sampah dilakukan dengan teknik *controlled landfill* yaitu teknik *open dumping* yang diperbaiki atau ditingkatkan yang merupakan peralihan antara teknik *open dumping* dan *sanitary landfill*. Tahun 2015 terjadi *overload* Tempat Pembuangan Akhir di Petanang Kecamatan Lubuk Linggau Utara I dengan luas TPA 4 ha dengan kapasitas

600.000 m³ sehingga untuk sekarang TPA Kota Lubuk Linggau terletak di Lubuk Binjai Kecamatan Lubuk Linggau Selatan I dengan luas area 25,4 ha dengan kapasitas 446,47 m³/hari. Lokasi TPA dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Lokasi TPA Kota Lubuk Linggau (Sumber: Rendy *et al.* 2021)

Sampah yang ditumpuk membutuhkan waktu yang cukup lama terurai. Jumlah sampah semakin meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, maka dibutuhkan upaya untuk meminimalisir terjadinya *overload* di TPA. Pemrosesan akhir sampah dapat dilakukan dengan teknologi *incinerator*, *pyrolysis*, gasifikasi, dan *landfill*. Teknologi yang paling banyak digunakan yaitu teknologi *incinerator* yang mampu mengurangi volume sampah hingga 90% dan mengefisienkan penggunaan lahan (Quina *et al.* 2011). Pembakaran akan menghasilkan *heat* yang terdapat pada aliran gas buang (*flue gass*) dan produk residu padatan berupa *fly ash and bottom ash* tetapi residu ini dapat diolah menjadi material konstruksi yang bernilai pasar sedangkan emis gas seperti CO₂ dapat ditangkap menggunakan alat khusus dan dimanfaatkan untuk industry makanan dan manufaktur (Simanjuntak *et al.* 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan sampah di Pasar Bukit Sulap yaitu tahapan pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah. Pengolahan sampah 0,01% ±25kg/hari sampah organik diolah menjadi maggot.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, I., Sudarma, I.M., Paturusi, S.A. 2015. Strategi Penentuan Lokasi dan Kebutuhan Lahan TPS (Tempat Penampungan Sementara Sampah) Berdasarkan Fungsi Kawasan di Kota Denpasar. Universitas Udayana Bali

- Damanhuri Enri., Tri Padmi. 2010. Pengelolaan Sampah. ITB, Bandung
- Elga Andina. 2019. Analisis Perilaku Pemilahan sampah di Kota Surabaya. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*. 10(2)
- Endah Sulistyawati., Nusa Mashita., Devi N.Choesin. 2008. Pengaruh Agen Decomposer Terhadap Kualitas Hasil Pengomposan Sampah Organik Rumah Tangga. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Penelitian Lingkungan di Universitas Trisakti. Jakarta
- Febriawan, W. 2019. Gambaran Kondisi Sanitasi Terminal Brawijaya di Kebalenan, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Ternate*. 11(2): 75–86. <https://doi.org/10.32763/juke.v11i2.90>
- Hasibuan, R. 2016. Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup. *Jurnal Ilmiah "Advokasi,"* . 4(1)
- J.P. Simanjuntak., Richard A.M. Napitupupu., Partahi Lumbangaol. 2022. Rancangan Fasilitas Pembangkit Listrik Tenaga Sampah: Studi Kasus di Kota Medan Sumatera Utara. *SJoME*. 3(2)
- Kementerian Pekerjaan Umum. 2010. Modul Pengolahan Sampah Berbasis 3R. Bandung: Kementerian Pekerjaan Umum
- Margarida J. Quina., João C.M. Bordado., Rosa M. Quinta-Ferrera. 2011. Air Pollution Control in Municipal Solid Waste Incinerators. Intech
- Nuril Fikriyah., Christia Meidiana., Kartika Eka Sari. 2022. Penentuan Sistem Pengumpulan Sampah dan Tempat Penampungan Sementara Desa Sawahmulya Sangkapura. *Jurnal Tata Kota dan Daerah*. 14(1)
- Pamungkas, R., Endah, N., Satrya, T. 2021. Perencanaan Sel Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Dengan Sistem Controlled Landfill pada TPA Lubuk Binjai-Lubuklinggau. *Jurnal Teknik ITS*. 10(2)
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 42 tahun 2007 tentang Pengelolaan Pasar Desa
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 03/PRT/M/2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga
- Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 70 tahun 2013 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern
- Qadri, U., Wahyuni, R., Listiyawati, L. 2020. Inovasi Manajemen Pengelolaan Sampah yang Berwawasan Lingkungan di Kota Pontianak berbasis Aplikasi. *Eksos*. 16(2): 144-160. <https://doi.org/https://doi.org/10.31573/eksos.v16i2.175>
- Rachman, M. F., Kusumaningrum, R., Khomsatun. 2016. Studi Pengelolaan Sampah Di Pasar

Sayur Dan Buah Kecamatan Pematang Kabupaten Pematang Tahun 2016. Keslingmas. 37(1): 70–75.

Restu Auliani., Bella Elsaday., Desy Ari Apsari., Helfi Nolia. 2021. Kajian Pengelolaan Biokonversi Sampah Organik melalui Budidaya Maggot Black Soldier Fly (Studi Kasus: PKPS Medan). Serambi Engineering. 6(4)

Sinaga, Pariaman. 2006. Pasar Modern VS Pasar Tradisional. Kementerian Koperasi dan UKM. Jakarta

Suryani, A. S. 2016. Persepsi Masyarakat Dan Analisis Willingness To Pay Terhadap Kebijakan Kantong Plastik Berbayar Studi Di Jakarta Dan Bandung. 21(4)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah